

Faktor-Faktor Mempengaruhi Remitan Migran Sumatera Barat yang Bekerja pada Sektor Informal di Kota Palembang

Nyayu Tiyara Wahyuni¹, Bambang Bemby Subiyakto², Happy Warsito²

¹Guru SMA Negeri 9 Palembang

²Jurusan Magister Kependudukan Universitas Sriwijaya

Corresponding author : nyayu_tiara@yahoo.com.

Received : January 2017; Accepted : February 2017; Published : May 2017

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect remittances and utilization of migrants from West Sumatra who work in the informal sector in the city of Palembang. This study was conducted in Palembang City with a population of 1232 people. Of the population of 1232 people, taken samples through proportional stratified random sampling method, then obtained a sample of 92 migrant respondents from West Sumatra. Data analysis was done by using multiple regression method in order to measure how big the independent variable is income, the number of family dependent, the existence of nuclear family, the length of permanent migrants, the frequency of remittance delivery, the remittance means that affect the dependent variable that is remittance. Simultaneously (together) income variables, the number of family dependents, the presence of nuclear families, the length of permanent migrants, the frequency of remittance delivery, remittance means significantly influence the remittances of migrants from West Sumatra working in the informal sector in Palembang City. It is known that partially long migrants remain, the frequency of remittance remittances, remittance means not significantly affect the remittance of migrants from West Sumatera working in informal sector in Palembang City means remittance based on the length of permanent migrant, remittance frequency, remittance means no difference. Income, the number of family dependents, the existence of nuclear families significantly affect the remittances of migrants from West Sumatra who work in the informal sector in Palembang City.

Keywords : remittance, migrants from West Sumatera, utilizations of remittance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi remitan dan pemanfaatannya migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang dengan populasi 1232 jiwa. Dari populasi sebanyak 1232 jiwa tersebut, diambil sampel melalui metode proporsional stratified random sampling maka didapatkan sampel sebesar 92 responden migran asal Sumatera Barat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dalam rangka mengukur seberapa besar variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keberadaan keluarga inti, lama migran

menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu remitan. Secara simultan (bersama-sama) variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keberadaan keluarga inti, lama migran menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan berpengaruh secara signifikan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa secara parsial lama migran menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan tidak signifikan mempengaruhi remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang artinya remitan berdasarkan lama migran menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan tidak memiliki perbedaan. pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keberadaan keluarga inti secara signifikan mempengaruhi remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang.

Kata Kunci : Remitan, Migran Sumatera Barat, Pemanfaatan remitan.

PENDAHULUAN

Migrasi Nasional di Indonesia terus mengalami perkembangan yang semakin pesat. Migran secara regional dan lokal sangat penting, berkaitan dengan kepadatan dan persebaran penduduk yang tidak merata. Ketidakmerataan ini disebabkan oleh faktor pendorong dan penarik bagi para migran. (Munir, 2010).

Para migran meninggalkan rumah mereka untuk beberapa alasan termasuk kurangnya peluang kerja, kemiskinan, dan perbedaan gaji pada daerah asal. Todaro (2011) para migran membandingkan pendapatan yang mereka harapkan selama waktu tertentu di perkotaan (selisih antara hasil dan biaya bermigrasi) dengan rata-rata pendapatan yang umumnya biasanya di peroleh di daerah asal. Para migran akan bermigrasi jika pendapatan yang diharapkan di daerah tujuan lebih besar daripada pendapatan di daerah asal. Faktor ekonomi masih merupakan hal yang mendominasi alasan para migran untuk berpindah tempat (melakukan migrasi) keseluruh daerah-daerah di Indonesia. Hal ini yang mengakibatkan jumlah penduduk di wilayah perkotaan meningkat.

Sumatera Selatan merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan migran untuk bermigrasi Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 jumlah migran yang masuk ke provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Propinsi asal migran yaitu Jambi sebesar 12,4%, Sumatera Barat 21,9%, NAD sebesar 17,6%, Sumatera Utara dan Lampung sebesar 21%, Jawa Tengah sebesar 12,8%, Jawa Barat sebesar 2,5%, Jawa Timur 11,8 %. Berdasarkan data diatas ternyata sebagian besar migran berasal dari Sumatera Barat.

Migran Sumatera Barat memiliki ikatan yang lebih erat dengan daerah asalnya dibandingkan dengan migran dari daerah atau suku lain di Indonesia. Migran Sumatera Barat selalu berpikir kembali ke kampung dan memanfaatkan

pergi merantau sebagai alat untuk penunjang dan memantapkan kehidupan di kampung mereka (Naim, 2013). Hal ini menyebabkan terjadinya transfer pendapatan dari daerah tujuan ke daerah asal (baik berupa uang maupun barang), teori migrasi ini dikenal dengan remitan (Connel, 1980). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya remitan memiliki peran penting bagi kehidupan di daerah asal.

Istilah “sektor informal” biasanya digunakan untuk menunjukan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di Negara berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil, bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan serta memperoleh keuntungan. Mereka yang terlibat dalam sektor ini pada umumnya miskin, berpendidikan rendah, dan kebanyakan para migran, mereka bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal pada umumnya.

Kota Palembang merupakan ibukota Sumatera Selatan yang merupakan pusat perdagangan dan industri menjadi daya tarik bagi para migran yang ada di Indonesia terutama migran yang berasal dari Sumatera Barat. Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, migran Sumatera Barat bekerja di daerah rantau, baik di sektor formal maupun informal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Musyawarah Keluarga Minangkabau (BMKM) (2014), pada saat ini terdapat 1.624 migran asal Sumatera Barat di Kota Palembang yang bekerja di sektor formal dan informal. Migran Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal yaitu Kelurahan 1 Ilir 14,3%, Kelurahan Sekip 15,1 %, Kelurahan 19 Ilir 26%, Kelurahan 16 Ilir 21,7 %, Kelurahan Demang Lebar Daun 13,6 %, dan Kelurahan Sako 9,3 %. Sedangkan migran yang bekerja pada sektor formal yaitu Kelurahan 1 Ilir 18,4%, Kelurahan Sekip 17%, Kelurahan 19 Ilir 14,1 %, Kelurahan 16 Ilir 12,2%, Kelurahan Demang Lebar Daun 21,7 %, dan Kelurahan Sako Sebanyak 16,6 %. Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa jumlah migran Sumatera Barat yang bekerja pada pada sektor infomal lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja di sektor formal. Hal ini disebabkan karena para laki-laki di minangkabau diorientasikan untuk mempertahankan ekonominya dengan berdagang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya remitan menurut Junaidi (2008) adalah faktor pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keberadaan keluarga inti, lama migran menetap, sarana pengiriman remitan. Mengingat besarnya remitan yang dikirimkan migran membawa peran penting bagi kelangsungan kehidupan di daerah asal maka masih perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya remitan migran asal Sumatera barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh faktor sosial ekonomi migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang baik secara silmutan maupun parsial terhadap remitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data diambil melalui data primer yaitu migran Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal dan keluarganya tinggal di Sumatera Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah migran asal Sumatera Barat yang di Kota Palembang sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang yang keluarga tinggal di Sumatera Barat. Sebanyak 92 responden dimana teknik pengambilan sampel adalah *proporsional stratified random sampling* yaitu pada Kelurahan 1 Ilir 14,13%, Kelurahan Sekip 15,21%, Kelurahan 19 Ilir 26,08%, Kelurahan 16 Ilir 21,74%, Kelurahan Demang Lebar Daun 9,78%, dan Kelurahan Sako 13,04%. Penelitian ini menggunakan metode statistik uji regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Analisis Regresi Berganda

Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Kolerasi Berganda (R)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan nilai kolerasi antara variabel independen dengan variabel dependen (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863	.745	,728	563978,584

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X_1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2), Keberadaan Keluarga Inti (X_3), Lama Migran Menetap (X_4), Frekuensi Pengiriman Remitan (X_5), Sarana Pengiriman Remitan (X_6).

b. Dependent Variable: Remitan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,745. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keluarga inti, lama migran menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan) terhadap variabel independen (Remitan) adalah sebesar 74,5% atau dengan kata lain variabel independen dapat menjelaskan remitan sebesar 74,5% dan sisanya 25,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model pada penelitian ini. Sedangkan nilai kolerasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,863.

Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian dilakukan pada uji F dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F dapat disajikan pada tabel 2

Tabel 2.
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,919E13	6	1,320E13	41,492	,000 ^a
	Residual	2,704E13	85	3,181E11		
	Total	1,062E14	91			

a. Predictors: (Constant), Sarana_pengiriman_remitan, Lama_migran_menetap, Pendapatan, Jumlah_tanggungjawab_keluarga, Keberadaan_keluarga_inti, Frekuensi_pengiriman_remitan

b. Dependent Variable: Remitan

Dari tabel Anova (uji F) di atas diperoleh nilai F hitung realisasi tinggi 41,492 dengan tingkat signifikansi 0,000. Analisis regresi menunjukkan bahwa F hitung yang dihasilkan dalam ternyata lebih besar daripada F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar $(F_{0,05;6;85}) = 2,207$. Adapun cara mencari F tabel yaitu df_1 (jumlah variabel -1) = $7-1 = 6$ dan df_2 (jumlah sampel - jumlah variabel independen-1) = $92-6-1 = 85$ hasil diperoleh f tabel sebesar 2,207 dicari dengan menggunakan ms.excel dengan cara ketik =FINV(0,05;6;85) lalu enter =2,207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F tabel sebesar 2,207 Sedangkan F hitungnya diperoleh hasil sebesar 41,492 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa H_a diterima artinya secara keseluruhan variabel independen (variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keluarga inti, lama migran menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang) maka model regresi bisa dipakai untuk menduga remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keluarga inti, lama migran menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan secara parsial terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang. Caranya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pernyataan hipotesis yang hendak diuji yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak. Uji t (t-test) dilakukan dua arah dengan tingkat kepercayaan 95 persen

($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*). Adapun cara mencari $t_{tabel} = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel independen} - 1$ (angka 1 adalah konstanta) = $92 - 5 - 1 = 85$, menggunakan rumus dengan program excel =TINV(0,05; 85) yang diperoleh yaitu 1,988, sehingga $t_{tabel} = 1,988$. Adapun hasil hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikansi Masing-Masing Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	337799,610	277428,068			
Pendapatan	,272	,045	,415	6,011	,000
Jumlah Tanggungan Keluarga	206453,072	78263,089	,183	2,638	,010
Keberadaan Keluarga Inti	1559004,504	265725,505	,680	5,857	,000
Lama Migran Menetap	-43317,148	29014,471	-,094	-1,493	,139
Frekuensi Pengiriman Remitan	-448567,632	251576,404	-,196	-1,783	,078
Sarana Pengiriman Remitan	28400,886	166926,112	,010	,170	,865

Sumber : Data Olahan, SPSS 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 337799,610 + 0,272X_1 + 206453,072X_2 + 1559004,504X_3 - 43317,148X_4 - 448567,632X_5 + 28400,886X_6$$

Dimana :
 Y = Remitan
 X₁ = Pendapatan
 X₂ = Jumlah tanggungan keluarga
 X₃ = Keberadaan Keluarga Inti
 X₄ = Lamanya migran menetap
 X₅ = Frekuensi pengiriman remitan
 X₆ = Sarana pengiriman remitan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pendapatan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang

Temuan penelitian terkait Variabel pendapatan (X₁) berpengaruh positif terhadap remitan yang dikirim migran ke daerah asal dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,272. Besarnya remitan yang dikirim migran ke daerah asal akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,272,- setiap kali pengiriman untuk setiap kenaikan Rp. 1,- pendapatan dengan asumsi variabel lainnya konstan

artinya pendapatan membawa dampak yang positif karena migran dengan pendapatan yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi pada daerah asal akan cenderung mengirimkan remitan yang tinggi pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kecenderungan ini disebabkan karena migran yang telah memiliki pendapatan tinggi akan mengirimkan remitan yang tinggi pula, oleh karena itu seiring meningkatnya pendapatan migran maka nilai remitan juga akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan teori Todaro (2011) merumuskan bahwa arus migran akan terus berlangsung sampai adanya perbedaan pendapatan (penghasilan yang diharapkan) antara desa dan kota. Dalam hal ini yang dipermasalahan bukan pendapatan yang diperoleh (*actual income*) melainkan pendapatan yang diharapkan. Para pekerja migran membandingkan berbagai macam pasar tenaga kerja di sektor pedesaan maupun di perkotaan yang akan memilih maksimum profit yang diharapkan melalui migrasi. Migran Sumatera Barat bermigrasi ke daerah tujuan disebabkan karena mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani sehingga mereka sulit bagi mereka untuk mendapatkan pendapatan yang lebih, sedangkan tradisi orang Sumatera Barat adalah merantau dan berdagang.

Pendapatan migran yang tinggi pada daerah tujuan akan membawa dampak yang positif pada daerah asal karena sebagian dari pendapatan migran akan dikirimkan kepada sanak keluarga di daerah asal dapat membantu meningkatkan ekonomi pada daerah asal. Penelitian ini sesuai dengan Wiyono (1994) dalam penelitiannya menyatakan Remitan pada dasarnya adalah bagian dari penghasilan migran yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dengan demikian, secara logis dapat dikemukakan semakin besar penghasilan migran maka akan semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal.

Para migran Sumatera Barat memiliki ikatan kekeluargaan yang erat, hal ini dapat dilihat pada tempat tinggal migran yang rela mengontrak bersama teman dari kampung halaman agar dapat menghemat pengeluaran sehingga dapat dikirimkan pada daerah asal. Sebagian besar pendapatan yang dikirimkan pada daerah asal. Remitan yang dikirimkan dari sebagian pendapatan yang di dapatkan kebanyakan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan membawa dampak negatif bagi migran pada masa mendatang karena migran tidak memiliki simpanan untuk hari tua nya atas apa yang telah migran kerjakan pada saat ini.

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang

Temuan penelitian terkait variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) berpengaruh positif terhadap remitan yang dikirim migran ke daerah asal dengan nilai koefisien regresi sebesar 206453,072. Besarnya remitan yang dikirim migran ke daerah asal akan mengalami peningkatan sebesar

Rp.206.453,072,- setiap kali pengiriman untuk setiap tambahan 1 orang jumlah tanggungan keluarga, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja disektor informal di Kota Palembang dengan kata lain semakin banyak jumlah tanggungan keluarga di daerah asal migran asal Sumatera Barat yang bekerja disektor informal di Kota Palembang maka semakin tinggi remitan. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Sriwanto (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan maka semakin besar remitan yang dikirim ke daerah asal.

Berdasarkan hasil penelitian migran yang memiliki banyak tanggungan maka untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup keluarga yang ditanggung akan lebih banyak dibandingkan migran yang jumlah tanggungannya sedikit. Keadaan ini disebabkan karena dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga dari masing – masing migran akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk anak dan sanak keluarga yang tinggal pada daerah asal yang belum mendapatkan pekerjaan. Jika dilihat pada masa yang mendatang akan membawa pengaruh negatif jika anggota keluarga yang siap bekerja tidak mempunyai pekerjaan sehingga akan menjadi beban tanggungan bagi migran yang ada pada daerah tujuan. Keterkaitan migran dengan keluarganya di daerah asal, Koentjoroningrat (1977), mengemukakan bahwa hubungan kekerabatan menghubungkan sejumlah kerabat yang bersama-sama memegang suatu yang kompleks dari hak-hak, dan kewajiban-kewajiban tertentu. Kewajiban-kewajiban tersebut misalnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas kooperatif dan kewajiban untuk melakukan aktivitas-aktivitas produktif bersama (*kinship relations*). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral terhadap keluarga atau kerabat dalam kehidupannya

Pengaruh keberadaan keluarga inti terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang

Temuan penelitian terkait variabel keberadaan keluarga inti (X_3) berpengaruh positif terhadap remitan yang dikirim migran ke daerah asal dengan nilai koefisien regresi sebesar 1559004,504. Besarnya remitan yang dikirim migran ke daerah asal akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.559.004,504,- setiap kali pengiriman untuk setiap keberadaan keluarga inti yang berada di daerah asal, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian menunjukkan variabel keberadaan keluarga inti berpengaruh signifikan positif terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja disektor informal di Kota Palembang dengan kata lain migran yang memiliki keluarga inti di daerah asal akan mengirimkan remitan lebih besar dibandingkan migran yang tidak memiliki keluarga inti di daerah asal. Hasil uji statistik ini sejalan dengan Mantra (1995) mengemukakan bahwa

remitan akan lebih besar jika keluarga penerima remitan di daerah asal adalah keluarga inti. Sebaliknya, remitan akan lebih kecil jika keluarga penerima remitan di daerah asal bukan keluarga inti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga inti migran Sumatera Barat berada di daerah asal sehingga remitan yang relatif besar sebagai wujud tanggung jawab migran terhadap anggota keluarganya. Remitan dalam konteks migrasi di negara-negara sedang berkembang merupakan upaya migran dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial ekonomi dengan daerah asal, meskipun secara geografis mereka terpisah jauh. Selain migran mengirim remitan karena secara moral maupun sosial mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan (Curson, 1983). Kewajiban dan tanggung jawab sebagai migran, sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Masyarakat akan menghargai migran secara rutin mengirim remitan ke daerah asal dan sebaliknya akan merendahkan migran yang tidak bisa memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya.

Pengaruh lama migran menetap terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang

Temuan penelitian terkait variabel lama migran menetap (X_4) berpengaruh negatif terhadap remitan yang dikirim migran ke daerah asal dengan nilai koefisien regresi sebesar 43317,148. Besarnya remitan yang dikirim migran ke daerah asal akan mengalami penurunan sebesar Rp. 43.317,148 setiap kali pengiriman untuk setiap pengurangan 1 tahun lama migran menetap, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja disektor informal di Kota Palembang ternyata Semakin lama migran menetap Sumatera Barat di Kota Palembang maka semakin kecil remitan ke daerah asal. Hal ini disebabkan karena karena migran telah membawa keluarga inti ke daerah tujuan sehingga hubungan keluarga yang didaerah asal bukan kepada keluarga inti namun kepada orang tua atau saudara yang berada di daerah asal.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Lucas (1985) mengemukakan bahwa semakin lama migran menetap di daerah tujuan maka akan semakin kecil remitan yang dikirim ke daerah asal. Adanya pengaruh yang negatif selain disebabkan oleh semakin berkurangnya beban tanggungan migran di daerah asal (misalnya anak-anak migran di daerah asal sudah mampu bekerja sendiri), juga semakin berkurangnya ikatan sosial dengan masyarakat di daerah asal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Junaidi (2008) Lamanya bermigrasi memiliki pengaruh negatif terhadap remitan. Hal ini menunjukkan semakin lama tahun migrasi seorang migran, semakin kecil remitan yang diberikan kedaerah asal. Jika remitan dipandang sebagai bentuk upaya migran dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial-ekonomi migran dengan daerah asalnya, maka hal tersebut mencerminkan bahwa semakin lama migran

meninggalkan daerah asalnya, maka semakin berkurang keinginan migran dalam menjaga kelangsungan ikatan tersebut. Di sisi lain, adanya pengaruh negatif ini diduga karena mulai mapannya kehidupan migran di daerah migrasi, sehingga kebutuhan untuk menjaga ikatan sosial-ekonomi dengan daerah asal (dengan harapan jika kembali ke daerah asal dapat diterima oleh lingkungannya), juga semakin berkurang.

Pengaruh frekuensi pengiriman remitan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang

Temuan penelitian terkait variabel frekuensi pengiriman remitan (X_5) berpengaruh negatif terhadap remitan yang dikirim migran ke daerah asal dengan nilai koefisien regresi sebesar 44.856,632. Besarnya remitan yang dikirim migran ke daerah asal akan mengalami penurunan sebesar Rp. 44.8567,632 setiap kali pengiriman untuk setiap pengurangan 1 kali frekuensi pengiriman remitan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian menunjukkan variabel frekuensi pengiriman remitan tidak berpengaruh signifikan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja disektor informal di Kota Palembang dengan kata lain ternyata semakin rutin frekuensi pengiriman remitan Sumatera Barat di Kota Palembang maka semakin kecil remitan ke daerah asal. Berdasarkan hasil penelitian hal ini disebabkan karena karena migran mengirimkan remitan secara rutin 7-12 kali juga mempunyai kebutuhan yang harus mereka penuhi pada daerah tujuan dan remitan yang dikirimkan secara rutin dianggap sebagai rasa tanggung jawab dan cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada setiap kali pengiriman. Sedangkan remitan yang dikirimkan migran 1-6 kali pengiriman dalam satu tahun cenderung dilakukan migran yang ingin mengirimkan uang untuk membantu orang tua yang berada didaerah asal sehingga remitan yang dikirimkan bukan pada keluarga inti dan untuk investasi didaerah asal. Hal ini sesuai dengan penelitian Istiyani (2013) bahwa frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal setiap bulan sekali dan pemanfaatnya terutama untuk membantu orang tua dan biaya pendidikan.

Pengaruh sarana pengiriman remitan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang

Temuan penelitian terkait variabel sarana pengiriman remitan (X_6) berpengaruh positif terhadap remitan yang dikirim migran ke daerah asal dengan nilai koefisien regresi sebesar 28400,886. Besarnya remitan yang dikirim migran ke daerah asal akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 28.400,886,- setiap kali pengiriman untuk setiap tambahan 1 pengiriman melalui Bank dan titip teman atau saudara, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian menunjukkan variabel sarana pengiriman remitan tidak berpengaruh signifikan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang

bekerja disektor informal di Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian hal ini disebabkan karena sarana pengiriman remitan hanya digunakan untuk mempermudah migran dalam mengirimkan remitan ke daerah asal sehingga tidak tergantung pada besar kecilnya remitan yang akan dikirimkan ke daerah asal. Sarana pengiriman remitan melalui Bank dikarenakan kondisi geografis dimana daerah asal pengiriman remitan memiliki infrastruktur yang cukup baik sehingga memudahkan anggota keluarga di daerah asal mengakses Bank di Sumatera Barat dan mengambil uang jika ada kiriman dari para migran dan Sarana pengiriman remitan juga dilakukan dengan cara menitipkan uang baik kepada teman maupun kepada keluarga yang sedang berada di rantau. Berdasarkan hasil penelitian, para migran menitipkan uang tersebut kepada keluarga maupun teman yang akan pulang kampung, biasanya dalam setiap bulan ada saja migran yang pulang ke kampung halaman secara bergantian, misalnya acara adat di kampung, pernikahan keluarga, atau memang waktu yang dijadwalkan untuk melihat keluarga mereka di kampung halaman. Sarana pengiriman remitan melalui titipan memiliki khas yang tersendiri bagi para migran karena migran biasanya telah memberikan pesan kepada orang yang akan pulang ke kampung halaman untuk memberikan uang tersebut kepada siapa saja anggota keluarga akan diberikan. Migran biasanya telah menentukan kepada siapa saja uang akan diberikan, misalnya kepada bapak, ibu, anak, atau saudara lainnya. Sedangkan sarana pengiriman remitan melalui kantor pos menunjukkan bahwa jasa pengiriman melalui kantor pos masih menjadi pilihan migran untuk melakukan pengiriman remitan walaupun jumlahnya relatif sedikit. Berdasarkan hasil penelitian, migran memilih sarana pengiriman melalui kantor pos disebabkan karena daerah asal jauh dari pusat kota dan anggota keluarga yang dikirimkan merupakan orang tua yang sudah renta sehingga akan lebih mudah jika pengiriman uang dilakukan melalui kantor pos agar uang kiriman dapat langsung diantarkan ke rumah keluarga migran di kampung halaman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara simultan (bersama-sama) variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keberadaan keluarga inti, lama migran menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan berpengaruh secara signifikan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang. Dari hasil penelitian secara pasial variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, keberadaan keluarga inti berpengaruh signifikan positif terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja disektor informal di Kota Palembang. Sedangkan variabel lama menetap, frekuensi pengiriman remitan, sarana pengiriman remitan tidak

berpengaruh signifikan terhadap remitan migran asal Sumatera Barat yang bekerja disektor informal di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2013. *Migrasi*. <http://www.datastatistikindonesia.com>, Diakses pada tanggal 15 Agustus 2015.
- Badan Musyawarah Keluarga Minangkabau.2015. *Migran Sumatera Barat di Kota Palembang*. BMKM Palembang.
- Connell.1980. *Remittances and Rural Development: Migration, Dependency and Inequality in The South Pacific*. Development Studies Centre. Delhi : university press.
- Curson,P. 1983. *“Remmitances and Migration-The Commerce of Movement”*. Population Demography. Delhi: University Press.
- Istiyani, Nanik. 2013. *Migran Pekerja Wanita dan Remitannya di Kabupaten Jember*. Jurnal Imu Ekonomi : Universitas Jember.
- Junaidi. 2008. *Analisis Transfer Pendapatan (Remitan) Migran dari Pulau Jawa di Propinsi Jambi*. Jambi: Jurnal Ekonomi Unversitas Negeri Jambi.
- Koentjaraningrat. (1977). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Lucas.1985. *Motivation to Remitten : Evidence from Bostwana*. Journal of Political Economics, Vol.93 No. 5 (Oct 1985), pp. 165-175.
- Mantra. 1995. *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia, Seri Kertas Kerja No. 30*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Munir, Rozy. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Depok.
- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sriwanto, Sigit. 2014. *Kajian Mobilitas Penduduk dan Remitan desa Semampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Prosising Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi. Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Wiyono, N. H. 1994. *Mobilitas Tenaga Kerja dan Globalisasi, Warta Demografi*. Vol.3; 8-13